

## ABSTRAK

**Muhammadi Heri Adil Ende.** 200103020176, *Pembacaan Surah Al-Qadr dalam Penguburan Jenazah (Studi tentang Pemahaman Tokoh Agama dan Motivasi Masyarakat Desa Handil Negara Kayu Bawang Kecamatan Gambut)*, skripsi, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Wardani, M.Ag., (II) Fakhrie Hanief, S.Th.I., MA.

**Kata Kunci:** *Pembacaan, Al-Qadr, Penguburan, Jenazah*

Indonesia memiliki banyak tradisi atau cara untuk memperlakukan ayat al-Qur'an. Sebagian digunakan untuk tujuan tertentu. Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an digunakan dalam semua aspek kehidupan, mulai dari kelahiran bayi hingga kematian seseorang. Tak terkecuali di daerah terpencil seperti Desa Handil Negara Kayu Bawang Kecamatan Gambut, di mana masyarakat mempercayai bahwa membaca ayat al-Qur'an memiliki manfaat dalam kehidupan agama mereka, salah satunya seperti membaca Surah al-Qadr dalam penguburan jenazah.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemahaman pembacaan Surah al-Qadr dalam penguburan jenazah, motivasi ritual serta relevansi antara Surah al-Qadr dengan ritual. Penelitian ini kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori level pemahaman teks dan teori motivasi Abraham H. Maslow. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang berarti penulis harus turun secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengalami peristiwa, mengumpulkan dokumen dan berbicara dengan masyarakat yang terlibat dalam ritual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para tokoh agama di Desa Handil Negara Kayu Bawang memahami makna Surah al-Qadr yang kemudian mereka kaitkan dengan pengamalan dalam ritual dengan menggunakan argumen hadis dan penganalogian. Oleh karena itu, level pemahaman mereka tentang teks termasuk dalam kategori "penerapan" (*tathbîq*) dan "penggunaan" (*isti'nas*) dalam memahami makna Surah al-Qadr yakni terdapat penafsir yang tidak menggali makna lebih dalam ayat tersebut, karena makna yang terkandung telah jelas atau sudah dijelaskan oleh penafsir lain yang dianggap telah cukup dan penafsir hanya menerapkan makna tersebut dalam contoh kasus tertentu dan terdapat pula penafsir menggali makna lebih dalam dari ayat kemudian mengamalkan ayat tersebut dalam ritual, namun indikasinya belum begitu kuat dan jelas. Motivasi warga Desa Handil Negara Kayu Bawang untuk melakukan ritual tersebut termasuk dalam kategori teori motivasi Abraham H. Maslow pada tingkatan dua, tiga dan lima, yaitu kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan aktualisasi diri. Ritual ini telah menjadi kegiatan spiritual serta kebiasaan masyarakat di Desa Handil Negara Kayu Bawang sebagai bentuk ikhtiar dan harapan kepada Allah swt agar jenazah dilindungi dari siksa kubur sehingga keluarga, kerabat, sahabat, dan orang yang ditinggalkan dapat merasa tenang secara lahir dan batin.